

PENDEKATAN *SCAFFOLDING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Dwi Hasmidyani, Firmansyah

Universitas Sriwijaya

Abstract: *This research aims to improve the activity and students learning outcomes in the learning of microeconomics with the material demand and supply through the scaffolding approach oriented problem solving (problem solving). The subjects of this study were 36 students of Economics Education FKIP Sriwijaya University second semester of academic year 2014/2015. The method used in this research is a classroom action research method that consists of four activities, planning, action, observation, and evaluation-reflection using scaffolding learning methods implemented in the third cycle. Data were collected through tests, observations, questionnaires and documentation. To ensure the validity of the data used data triangulation technique. The results showed in teaching microeconomics matter of supply and demand are increased activity and students learning outcomes in each cycle using scaffolding approach.*

Keywords: *scaffolding approach, microeconomics, activity and learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi mikro materi permintaan dan penawaran melalui pendekatan scaffolding yang berorientasi pada pemecahan masalah. Subyek penelitian ini adalah 36 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya semester II tahun akademik 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi-refleksi dengan menggunakan metode pembelajaran scaffolding yang dilaksanakan dalam III siklus. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, angket dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan dalam pembelajaran ekonomi mikro materi permintaan dan penawaran terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada setiap siklusnya dengan menggunakan pendekatan scaffolding.

Kata kunci: *pendekatan scaffolding, ekonomi mikro, aktivitas dan hasil belajar*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran ekonomi mikro selama ini masih berfokus pada dosen (*teacher oriented*) sebagai sumber utama pengetahuan, serta penggunaan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar. Disadari oleh dosen pengampu mata kuliah ekonomi mikro, walaupun pembelajaran telah diupayakan secara baik, misalnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif seperti model pembelajaran *Group*

Investigation, *Jigsaw* dan *TGT*, tetapi tetap saja tujuan pencapaian pembelajaran belum efektif. Berdasarkan hasil pengamatan tidak terstruktur dan hasil refleksi peneliti selama mengajar, ditemukan sekitar 50% mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ekonomi mikro dari tahun ke tahun mengalami kesulitan belajar menghitung fungsi permintaan dan penawaran, menghitung elastisitas permintaan dan penawaran serta menggambar kurva elastisitas permintaan dan penawaran, dan memberi contoh aplikasi permintaan dan

penawaran. Kesulitan belajar ini secara simultan mengakibatkan rendahnya motivasi belajar, terlihat dari kurangnya upaya belajar yang berorientasi pada proses dan kinerja serta nilai rata-rata hasil belajar yang rendah.

Dari masalah yang diungkapkan di atas, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajarannya. Seiring dengan perkembangan zaman proses pembelajaran saat ini memerlukan sebuah strategi belajar mengajar baru yang lebih menekankan pada partisipasi mahasiswa (*student oriented*). Proses belajar mengajar sekarang ini menuntut dosen tidak lagi hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi mahasiswa sendiri yang harus membangun pengetahuannya. Mahasiswa harus mengkonstruksi pengetahuan sendiri dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Sesuai dengan *konstruktivisme*, mahasiswa dibiasakan untuk memunculkan ide-ide baru, memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya (Gasong, 2007)

Agar mahasiswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri serta dapat mengaplikasikan konsep yang mereka miliki dengan cara menyelesaikan permasalahan yang merupakan bahan ajar dari pembelajarannya, metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menjadi salah satu alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran ekonomi mikro. Untuk mendukung penerapan metode pembelajaran *problem solving* ini, diperlukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang membantu melancarkan setiap tahap dari penerapan model pembelajarannya, dan untuk model pembelajaran ini, pendekatan *scaffolding* menjadi salah satu pendekatan yang mendukung keberhasilan pembelajarannya.

Scaffolding adalah pemberian sejumlah bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan kepada anak

untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya (Adi, 2010). *Scaffolding* adalah teori yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan penggunaan dukungan atau bantuan tahap demi tahap dalam belajar dan pemecahan masalah. Vygotsky (dalam Wardhani, 2004) menyatakan bahwa seyogyanya peserta didik belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau dengan teman sebaya yang lebih mampu. Dengan cara itu siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih tinggi dari yang telah dimilikinya. Bantuan berupa mengaktifkan latar belakang pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, memberikan tips-tips atau kiat-kiat, strategi dan prosedur-prosedur kunci untuk melaksanakan tugas atau memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa. Bantuan ini diberikan agar mahasiswa tidak frustrasi karena mengerjakan tugas atau suatu keterampilan yang sulit dilaksanakan. Dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk belajar secara kelompok, diskusi dalam kelompok kecil.

Pada saat dosen menyampaikan materi pelajaran, yang biasanya dilakukan melalui ceramah, para mahasiswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh dosen. Melalui penerapan pendekatan *scaffolding* ini maka mahasiswa akan menjadi aktif melakukan berbagai aktivitas belajar, yang tidak hanya mendengarkan, tetapi mereka harus terlibat secara aktif mencari, menemukan, mendiskusikan, merumuskan, dan melaporkan hasil belajarnya. Karenanya, mereka harus diberi kesempatan untuk memikirkan segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungannya, dosen hendaknya menstimulasi daya pikir mereka dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dan permasalahan yang harus dipecahkan (*problem solving*). Melalui penciptaan kondisi yang menantang dan pemberian kebebasan yang luas kepada mahasiswa untuk beraktifitas, memungkinkan mahasiswa menganalisis permasalahan secara

kritis, dan mencari pemecahannya, yang pada akhirnya dengan pendekatan *scaffolding* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah ekonomi mikro. Berdasarkan uraian diatas, maka timbul keinginan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendekatan *Scaffolding* Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Ekonomi Mikro di FKIP Unsri”.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: (1) Tidak semua pokok bahasan di dalam mata kuliah ekonomi mikro cocok diajarkan dengan metode ceramah atau konvensional. (2) Rendahnya aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi mikro. (3) Hasil belajar ekonomi mikro masih rendah.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

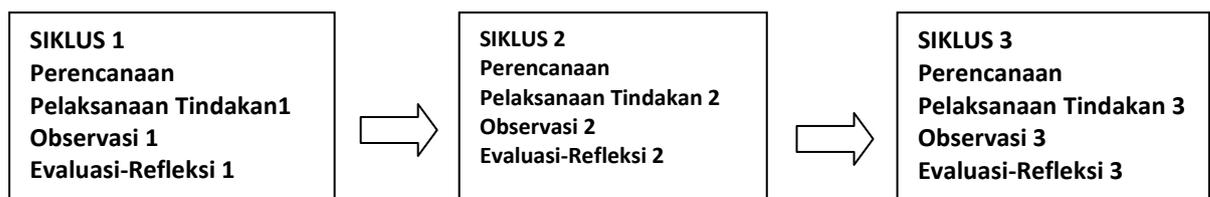
1. Bagaimanakah upaya meningkatkan aktivitas belajar Ekonomi Mikro dengan pendekatan *scaffolding* pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi semester genap tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar Ekonomi Mikro dengan pendekatan *scaffolding* pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi semester genap tahun ajaran 2014/2015?

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, mempermudah memahami masalah dan mempermudah penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *scaffolding*, dimana semua kegiatan pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah (*problem solving*) dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan sendiri jawaban tentang suatu permasalahan dengan intensitas bantuan yang semakin lama semakin berkurang.
2. Aktivitas mahasiswa dalam penelitian ini dibatasi pada aktivitas mahasiswa dalam belajar ekonomi mikro melalui kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan motorik, kegiatan mental dan emosional.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar ekonomi mikro dari hasil tes yang dilakukan pada setiap siklus penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian tindakan kelas adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sukardi (2003), penelitian ini sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang diteliti terutama kelas. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi-refleksi. Aspek kegiatan ini dilakukan pada setiap siklus selama 3 bulan penelitian. Untuk lebih jelas pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada siklus berikut



Gambar 1. Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Pada siklus ini direncanakan, dilaksanakan, diobservasi, dan direfleksikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scaffolding*. Hasil akhir siklus 1 dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan pada siklus ke-2. Pada siklus kedua juga direncanakan, dilaksanakan, diobservasi, dan direfleksikan proses pembelajarannya. Selanjutnya, hasil akhir siklus kedua dijadikan dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran pada siklus ketiga.

Pada penelitian ini ada empat tahap yang akan dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi-refleksi. Untuk mengetahui gambaran penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan berikut uraian secara rinci:

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyiapkan lembar observasi aktivitas mahasiswa, lembar observasi aktivitas dosen, angket persepsi mahasiswa, soal tes, dan catatan lapangan.
- 2) Menyiapkan rencana pembelajaran yang telah disusun pada persiapan penelitian.
- 3) Menyiapkan alat tulis untuk observasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini akan dilakukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini, berupa:

- a) Tahap Persiapan
 1. Menyiapkan materi pembelajaran.
 2. Menyiapkan soal tes.
 3. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas mahasiswa.
 4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas dosen.
- b) Tahap Pembelajaran
 1. Presentasi
Dosen menyajikan materi, menyampaikan tujuan, tugas, atau kegiatan dan memberikan motivasi.
 2. Melaksanakan pembelajaran *scaffolding* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Menjelaskan materi pembelajaran

- Menentukan *Zone of Proximal Development* (ZPD) atau level perkembangan mahasiswa berdasarkan tingkat kognitif nya dengan melihat nilai hasil belajar sebelumnya.
- Mengelompokkan mahasiswa menurut ZPD-nya.
- Memberikan tugas belajar berupa soal-soal berjenjang yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- Mendorong mahasiswa untuk bekerja dan belajar menyelesaikan soal-soal secara mandiri dengan berkelompok.
- Memberikan bantuan berupa bimbingan, motivasi, pemberian contoh, kata kunci atau hal lain yang dapat memancing mahasiswa ke arah kemandirian belajar.
- Mengarahkan mahasiswa yang memiliki ZPD yang tinggi untuk membantu mahasiswa yang memiliki ZPD yang rendah.
- Menyimpulkan pelajaran dan memberikan tugas-tugas (Gasong, 2007).

Observasi

Observasi dilakukan pada setiap siklus tindakan dalam penelitian ini. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah aktivitas yang dilakukan sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Pada tahap observasi ini dilakukan observasi aktivitas dosen dan observasi aktivitas mahasiswa.

Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, untuk mengukur tingkat aktivitas belajar mahasiswa di kelas menggunakan lembar observasi dan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa menggunakan tes. Di samping itu untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran melalui pendekatan *scaffolding* menggunakan angket persepsi mahasiswa. Peningkatan aktivitas belajar diperoleh dari rata-rata skor hasil observasi menunjukkan skor diatas 61 persen dan hasil belajar mahasiswa diperoleh dari tes sesuai dengan

ketuntasan belajar yaitu 85% mahasiswa mendapat nilai ≥ 71 .

Refleksi

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksikan pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui tes (tes awal dan tes akhir), observasi, dan wawancara. Data hasil angket dan hasil tes akan dianalisis secara deskriptif kualitatif

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui tes (tes awal dan tes akhir), observasi, angket dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa mengenai materi yang diberikan.

2. Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas mahasiswa dan dosen selama proses

pembelajaran berlangsung. Peneliti ingin mengetahui respon mahasiswa dalam pembelajaran *scaffolding*.

3. Angket

Angket digunakan untuk melihat persepsi mahasiswa selama mengikuti pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi didapat dari catatan lapangan dan foto kegiatan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data tes awal dan tes akhir. Data ini dicari rata-ratanya dan dianalisis apakah sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa. Kriteria keberhasilan, yaitu jika 85% mahasiswa sudah mencapai nilai ≥ 71 sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar. Sementara itu, hasil dokumentasi, angket dan observasi dianalisis untuk mengetahui sejauh mana keaktifan, ketertarikan, dan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scaffolding*, hasil analisis mengikuti tabel kategori hasil angket, observasi dan tes sebagai berikut;

Tabel 1: Kategori Hasil Observasi dan Tes

Skor Hasil Angket dan Observasi (%)	Skor Hasil Tes	Kategori
81-100	86-100	Sangat Baik
61-80	71-85	Baik
41-60	56-70	Cukup
21-40	40-55	Kurang Baik
<20	0-39	Buruk

Sumber: Riduwan (2012) dengan beberapa perubahan

Untuk memperoleh data yang mendukung keshahihan, serta sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian digunakan teknik validasi data, teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi data.

Triangulasi data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah

menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Data yang telah terkumpul sebaiknya dianalisis dengan berbagai macam teknik sehingga data-data tersebut dapat memberikan informasi yang utuh. Triangulasi teknik pengumpulan data ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu

melalui observasi dan angket. Apabila dengan dua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan guna memastikan kebenarannya atau mungkin semua dianggap benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

2. Uji validitas instrumen.

Untuk menilai apakah sebuah instrumen mempunyai validitas isi dan konstruk yang tinggi, maka perlu dilakukan melalui *experts judgment* dalam hal ini adalah dua dosen yang berkompeten dan akan menilai apakah kisi-kisi observasi dan angket yang telah dibuat oleh peneliti telah menunjukkan bahwa klasifikasi kisi-kisi telah mewakili isi (substansi) yang akan diukur. Langkah berikutnya para penilai menilai apakah masing-masing butir pernyataan yang telah disusun cocok atau relevan dengan klasifikasi yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Tabel 3. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siklus I

KELOMPOK	RATA-RATA NILAI PRETEST	RATA-RATA NILAI TES SIKLUS I
1	72,00	79,50
2	71,17	76,17
3	72,17	77,17
4	71,83	76,83
5	70,50	77,83
6	69,83	75,67
RATA-RATA	71,25	77,19

Sumber: Data diolah

Dari tabel 3 terlihat bahwa rata-rata nilai tes hasil belajar sebelum dilakukan tindakan yakni 71,25 yang berada pada kategori baik. Hasil dari pretest sebagai acuan bagi peneliti dalam membagi kelompok mahasiswa berdasarkan ZPD nya. Setelah dilakukan tindakan terlihat bahwa rata-rata nilai tes pada

Hasil tindakan siklus I berupa rata-rata skor aktivitas belajar dan rata-rata nilai hasil belajar ekonomi mikro yang masing-masing rekapitulasinya dideskripsikan dalam Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Siklus I

RATA-RATA SKOR	
KELOMPOK	AKTIVITAS SIKLUS I
1	51,01
2	52,02
3	49,49
4	46,46
5	42,93
6	49,49
RATA-RATA	48,57

Sumber: Data diolah

Dari tabel 2 terlihat bahwa rata-rata skor tiap kelompok menunjukkan kategori cukup dan rata-rata skor aktivitas belajar ekonomi mikro pada siklus I adalah 48,57 persen yang berada pada kategori cukup.

siklus I pada tiap kelompok menunjukkan nilai di atas 71 yang berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan juga dengan rata-rata keseluruhan skor tes hasil belajar yang menunjukkan nilai 77,19.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Hasil tindakan siklus II berupa rata-rata skor aktivitas belajar dan rata-rata nilai hasil belajar ekonomi mikro yang masing-masing rekapitulasinya dideskripsikan dalam Tabel 4 dan Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Siklus II
RATA-RATA SKOR
KELOMPOK AKTIVITAS SIKLUS

	II
1	69,70
2	61,62
3	64,14
4	55,56
5	58,59
6	61,62
RATA-RATA	61,87

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4 terlihat bahwa terdapat dua kelompok yang memiliki rata-rata skor dengan kategori cukup, selebihnya empat kelompok telah menunjukkan rata-rata skor dengan kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata skor aktivitas belajar ekonomi mikro pada siklus II adalah 61,87 persen yang berada pada kategori baik.

Tabel 5. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siklus II

KELOMPOK	RATA-RATA NILAI TES SIKLUS II
1	83,50
2	78,17
3	75,50
4	77,33
5	82,50
6	84,83
RATA-RATA	80,31

Sumber: Data diolah

Dari tabel 5 terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai tes bagi tiap kelompok dari siklus I ke siklus II kecuali untuk kelompok 3 terjadi penurunan nilai tes dari 77,17 menjadi 75,50. Terdapat tiga kelompok yang memiliki kategori baik dari rata-rata nilai yang dihasilkan dan terdapat tiga kelompok juga yang mendapat kategori nilai sangat baik. Secara keseluruhan rata-rata nilai tes hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yakni 80,31 yang berada pada kategori baik.

3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus III

Hasil tindakan siklus III berupa rata-rata skor aktivitas belajar dan rata-rata nilai hasil belajar ekonomi mikro yang masing-masing rekapitulasinya dideskripsikan dalam Tabel 6 dan Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Siklus III
RATA-RATA SKOR
**KELOMPOK AKTIVITAS
SIKLUS III**

1	75,76
2	71,21
3	72,73
4	59,09
5	63,13
6	64,65
RATA-RATA	67,76

Sumber: Data diolah

Dari tabel 6 terlihat bahwa terdapat satu kelompok yang memiliki rata-rata skor aktivitas belajar dengan kategori cukup, selebihnya lima kelompok telah menunjukkan rata-rata skor dengan kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata skor aktivitas belajar ekonomi mikro pada siklus II adalah 67,76 persen yang berada pada kategori baik.

**Tabel 7. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar
Siklus III**

RATA-RATA	
KELOMPOK	NILAI TES SIKLUS III
1	81,83
2	80,67
3	82,67
4	83,83
5	84,83
6	86,33
RATA-RATA	83,36

Sumber: Data diolah

Dari tabel 7 terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai tes bagi tiap kelompok dari siklus II ke siklus III kecuali untuk kelompok 1 terjadi penurunan nilai tes dari 83,50 menjadi 81,83. Terdapat satu kelompok yang memiliki kategori baik dari rata-rata nilai yang dihasilkan dan terdapat lima kelompok yang termasuk pada kategori nilai sangat baik. Secara keseluruhan rata-rata nilai tes hasil belajar pada siklus III menunjukkan peningkatan yakni 83,36 yang berada pada kategori sangat baik.

4. Deskripsi Model Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

- 1) Mengadakan tes awal untuk mengetahui nilai dasar. Materi tes awal adalah pokok bahasan Permintaan dan Penawaran, sub pokok bahasan: Teori Permintaan dan Penawaran. Tes awal dilaksanakan hari Rabu, tanggal 4 Februari 2015. Hasil tes awal digunakan sebagai skor dasar pada pembelajaran kooperatif ini disamping itu juga dipakai untuk menentukan ZPD tiap mahasiswa, yang akan digunakan juga untuk pembagian kelompok.
- 2) Membentuk kelompok yang terdiri dari 6 kelompok dengan anggota sebanyak 6 orang yang dibagi berdasarkan tingkat kognitifnya secara heterogen. Untuk

memperoleh anggota kelompok yang heterogen peneliti berpedoman pada hasil tes awal. Sehingga didapatkan tiga mahasiswa yang memiliki ZPD tinggi, dua mahasiswa dengan ZPD sedang dan 1 mahasiswa dengan ZPD rendah untuk tiap kelompok.

- 3) Ketua peneliti sebagai dosen pelaksana tindakan berdiskusi dan membagi tugas dengan dosen pengamat (Firmansyah, S.Pd., M.Si.) tentang prosedur penelitian, serta langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *scaffolding*.
 - 4) Menyiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi, catatan lapangan, lembar tugas mahasiswa, angket dan soal tes I.
- b. Pelaksanaan Tindakan
- Pelaksanaan tindakan siklus I dalam bentuk penerapan pendekatan *scaffolding* dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Materi kuliah siklus I adalah pokok bahasan Permintaan dan Penawaran, sub pokok bahasan: (1) Teori permintaan dan penawaran, (2) Pergeseran kurva permintaan dan penawaran, (3) Pengaruh perubahan permintaan dan penawaran. Adapun tahapan pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:
- 1) Pertemuan pertama: Rabu, 11 Februari 2015. Dosen menyampaikan materi kuliah sub pokok bahasan: (1) Teori permintaan dan penawaran, (2) Pergeseran kurva permintaan dan penawaran, (3) Pengaruh perubahan permintaan dan penawaran, dilanjutkan dengan aktivitas diskusi kelompok yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *scaffolding*. Dilanjutkan dengan pemberian tugas yang harus didiskusikan secara berkelompok. Setiap kelompok mengerjakan tugas dengan soal-soal berjenjang yang harus diselesaikan secara mandiri di dalam

- kelompok. Dosen memotivasi mahasiswa, memberikan bantuan kepada kelompok yang belum memahami materi, mengarahkan mahasiswa yang memiliki ZPD tinggi untuk membantu mahasiswa yang memiliki ZPD dibawahnya.
- 2) Pertemuan kedua: Jumat, 13 Februari 2015. Pada pertemuan ini dilaksanakan presentasi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan ditanggapi oleh dosen dan mahasiswa kelompok lain, dilanjutkan dengan pelaksanaan tes I yang dikerjakan secara individual oleh masing-masing mahasiswa kemudian hasil tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh mahasiswa setelah diberikan tindakan dengan pendekatan *scaffolding* ini.
- c. Observasi
- Observasi pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan oleh dosen pengamat dengan bantuan 2 observer dari mahasiswa pembantu peneliti. Aktivitas yang dilakukan adalah mengamati aktivitas mahasiswa dan aktivitas dosen dalam pelaksanaan pendekatan *scaffolding*. Observasi dilakukan dengan lembar observasi dan catatan lapangan. Rangkuman hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut:
1. Hasil observasi tanggal 11 Februari 2015 oleh dosen pengamat aktivitas dosen dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi mikro dengan pendekatan *scaffolding* menunjukkan bahwa dosen pelaksana tindakan sudah cukup baik dalam menyampaikan materi. Mahasiswa aktif dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang kurang peduli terhadap pembelajaran tersebut. Pada saat diskusi kebanyakan mahasiswa belajar secara individu bukan berkelompok.
 2. Hasil observasi tanggal 13 Februari 2015 di dalam presentasi pada siklus I ini terlihat bahwa hanya mahasiswa yang memiliki ZPD tinggi dan beberapa mahasiswa yang memiliki ZPD sedang yang aktif dalam kegiatan ini, sedangkan mahasiswa dengan ZPD rendah masih terlihat kurang antusias. Setelah mahasiswa menyimpulkan hasil presentasinya dan dosen menyimpulkan pembelajaran, dosen mempersiapkan soal tes I untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh mahasiswa setelah diberikan tindakan dengan pendekatan *scaffolding* ini. Pada saat pelaksanaan tes beberapa mahasiswa terlihat kurang bersemangat.
- d. Evaluasi
- Evaluasi hasil tindakan siklus I berupa aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi mikro dengan pendekatan *scaffolding* dilakukan dengan lembar observasi dan hasil belajar dengan menggunakan soal tes I. Hasil tes dan hasil pengamatan kemudian diolah untuk menentukan rata-rata aktivitas belajar kelompok dan rata-rata tes hasil belajar kelompok.
- e. Refleksi
- Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus I maka perlu dilakukan refleksi untuk melihat kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil refleksi siklus I antara lain:
- 1) Persentase rata-rata skor aktivitas belajar sebesar 48,57%, ini artinya berada dalam kategori cukup baik dan rata-rata skor persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran ekonomi mikro dengan pendekatan *scaffolding* sebesar 80,56% yang berarti termasuk dalam kategori baik, dengan demikian aktivitas belajar mahasiswa masih perlu ditingkatkan.

- 2) Rata-rata nilai hasil belajar pada tes awal sebesar 71,25 dan rata-rata nilai hasil belajar siklus I sebesar 77,19 ini berarti sudah ada peningkatan. Meskipun terjadi peningkatan namun persentase ketuntasan belajar baru mencapai 69,44%, sehingga hasil belajar mahasiswa perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.
- 3) Hasil observasi oleh dosen pengamat terhadap aktivitas dosen pelaksana tindakan dalam pembelajaran ekonomi mikro dengan pendekatan *scaffolding* menunjukkan skor 80,21%. Hal ini berarti bahwa dosen pelaksana tindakan sudah baik dalam melaksanakan pendekatan *scaffolding*.
- 4) Hasil refleksi siklus I ini akan digunakan untuk merencanakan pelaksanaan tindakan siklus II.

5. Deskripsi Model Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Hasil refleksi siklus I digunakan untuk merencanakan tindakan siklus II. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus II adalah:

- 1) Diskusi dengan dosen pengamat untuk membahas hasil refleksi siklus I. Tujuan diskusi adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada siklus II.
- 2) Mengoreksi hasil tes I dan merekap hasil observasi serta angket.
- 3) Menyiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi, catatan lapangan, lembar tugas mahasiswa, angket dan soal tes II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam bentuk penerapan pendekatan *scaffolding* dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Materi kuliah siklus II adalah pokok bahasan Elastisitas Permintaan dan Penawaran, sub pokok bahasan: (1)

Analisis elastisitas permintaan dan penawaran, (2) Jenis elastisitas permintaan dan penawaran, (3) Penggolongan kurva elastisitas permintaan dan penawaran. Adapun tahapan pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan ketiga: Rabu, 18 Februari 2015. Dosen menyampaikan materi kuliah sub pokok bahasan: (1) Analisis elastisitas permintaan dan penawaran, (2) Jenis elastisitas permintaan dan penawaran, (3) Penggolongan kurva elastisitas permintaan dan penawaran, dilanjutkan dengan aktivitas diskusi kelompok yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *scaffolding*. Sebelum menyampaikan materi pelajaran, dosen terlebih dahulu mengumumkan hasil tes I. Dilanjutkan dengan pemberian tugas yang harus didiskusikan secara berkelompok. Setiap kelompok mengerjakan tugas dengan soal-soal berjenjang yang harus diselesaikan secara mandiri di dalam kelompok.
- 2) Pertemuan keempat: Jumat, 20 Februari 2015. Pada pertemuan ini dilaksanakan presentasi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan ditanggapi oleh dosen dan mahasiswa kelompok lain, dilanjutkan dengan pelaksanaan tes II yang dikerjakan secara individual oleh masing-masing mahasiswa kemudian hasil tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh mahasiswa setelah diberikan tindakan dengan pendekatan *scaffolding* ini.

c. Observasi

Observasi pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan oleh dosen pengamat dengan bantuan 2 observer dari mahasiswa pembantu peneliti. Aktivitas yang dilakukan adalah mengamati aktivitas

mahasiswa dan aktivitas dosen dalam pelaksanaan pendekatan *scaffolding*. Observasi dilakukan dengan lembar observasi dan catatan lapangan. Rangkuman hasil observasi siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi tanggal 18 Februari 2015 oleh dosen pengamat aktivitas dosen dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi mikro dengan pendekatan *scaffolding* menunjukkan bahwa dosen pelaksana tindakan sudah baik dalam menyampaikan materi. Sebagian besar mahasiswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari partisipasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok sudah meningkat dan tidak lagi didominasi oleh mahasiswa yang memiliki ZPD tinggi. Mahasiswa antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen.
- 2) Hasil observasi tanggal 20 Februari 2015 di dalam presentasi pada siklus II ini sudah terlihat antusiasme dari mahasiswa yang memiliki ZPD rendah, mereka ikut serta mempertahankan pendapat kelompok berdasarkan hasil diskusi. Pada saat pelaksanaan tes berjalan dengan tertib dan lancar.

d. Evaluasi

Evaluasi hasil tindakan siklus II berupa aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi mikro dengan pendekatan *scaffolding* dilakukan dengan lembar observasi dan hasil belajar dengan menggunakan soal tes II. Hasil tes dan hasil pengamatan kemudian diolah untuk menentukan rata-rata aktivitas belajar kelompok dan rata-rata tes hasil belajar kelompok.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II maka perlu dilakukan refleksi untuk melihat kelemahan dan keberhasilan

pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil refleksi siklus II antara lain:

- 1) Persentase rata-rata skor aktivitas belajar sebesar 61,87%, ini artinya berada dalam kategori baik dan rata-rata skor persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran ekonomi mikro dengan pendekatan *scaffolding* sebesar 85,49% yang berarti termasuk dalam kategori sangat baik, dengan demikian aktivitas belajar mahasiswa masih perlu ditingkatkan.
- 2) Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus II sebesar 80,31 ini berarti sudah ada peningkatan. Meskipun terjadi peningkatan namun persentase ketuntasan belajar baru mencapai 77,78%, sehingga hasil belajar mahasiswa perlu ditingkatkan lagi pada siklus III.
- 3) Hasil observasi oleh dosen pengamat terhadap aktivitas dosen pelaksana tindakan dalam pembelajaran ekonomi mikro dengan pendekatan *scaffolding* menunjukkan skor 86,46%. Hal ini berarti bahwa dosen pelaksana tindakan sudah sangat baik dalam melaksanakan pendekatan *scaffolding*.
- 4) Hasil refleksi siklus II ini akan digunakan untuk merencanakan pelaksanaan tindakan siklus III.

6. Deskripsi Model Tindakan Siklus III

a. Perencanaan

Hasil refleksi siklus II digunakan untuk merencanakan tindakan siklus III. Kegiatan-kegiatan dalam merencanakan tindakan siklus III antara lain.

- 1) Diskusi dengan dosen pengamat untuk membahas hasil refleksi siklus II. Tujuan diskusi adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus II sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada siklus III.
- 2) Mengoreksi hasil tes II dan merekap hasil observasi serta angket pada siklus II.

- 3) Menyiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi, catatan lapangan, lembar tugas mahasiswa, angket dan soal tes III.
- b. Pelaksanaan Tindakan
- Pelaksanaan tindakan siklus III dalam bentuk penerapan pendekatan *scaffolding* dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Materi kuliah siklus III adalah pokok bahasan Aplikasi Teori Permintaan dan Penawaran, sub pokok bahasan: (1) Menstabilkan harga, (2) Kebijakan harga maksimum, (3) Pengaruh pajak penjualan terhadap permintaan dan penawaran, (4) Pengaruh subsidi pemerintah. Adapun tahapan pelaksanaan siklus III adalah sebagai berikut:
- 1) Pertemuan kelima: Rabu, 25 Februari 2015. Dosen menyampaikan materi kuliah sub pokok bahasan: (1) Menstabilkan harga, (2) Kebijakan harga maksimum, (3) Pengaruh pajak penjualan terhadap permintaan dan penawaran, (4) Pengaruh subsidi pemerintah, dilanjutkan dengan aktivitas diskusi kelompok yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *scaffolding*. Sebelum menyampaikan materi pelajaran, dosen terlebih dahulu mengumumkan hasil tes II. Dilanjutkan dengan pemberian tugas yang harus didiskusikan secara berkelompok. Setiap kelompok mengerjakan tugas dengan soal-soal berjenjang yang harus diselesaikan secara mandiri di dalam kelompok.
 - 2) Pertemuan keenam: Jumat, 27 Februari 2015. Pada pertemuan ini dilaksanakan presentasi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan ditanggapi oleh dosen dan mahasiswa kelompok lain, dilanjutkan dengan pelaksanaan tes III yang dikerjakan secara individual oleh masing-masing mahasiswa kemudian hasil tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh mahasiswa setelah diberikan tindakan dengan pendekatan *scaffolding* ini.
- c. Observasi
- Observasi pelaksanaan tindakan siklus III dilakukan oleh dosen pengamat dengan bantuan 2 observer dari mahasiswa pembantu peneliti. Aktivitas yang dilakukan adalah mengamati aktivitas mahasiswa dan aktivitas dosen dalam pelaksanaan pendekatan *scaffolding*. Observasi dilakukan dengan lembar observasi dan catatan lapangan. Rangkuman hasil observasi siklus II adalah sebagai berikut:
- 1) Hasil observasi tanggal 25 Februari 2015 oleh dosen pengamat aktivitas dosen dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi mikro dengan pendekatan *scaffolding* menunjukkan bahwa dosen pelaksana tindakan sudah baik dalam menyampaikan materi pelajaran. Mahasiswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan diskusi kelompok. Partisipasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok meningkat. Suasana belajar di kelas berlangsung lancar, tertib dan menyenangkan.
 - 2) Hasil observasi tanggal 27 Februari 2015 mahasiswa mempresentasikan hasil diskusinya, hampir seluruh mahasiswa turut berpartisipasi dalam jalannya presentasi, yakni turut serta dalam aktivitas bertanya, menyanggah, memberi pendapat, memberi penjelasan serta menjawab pertanyaan dari mahasiswa kelompok lain. Dilanjutkan dengan pelaksanaan tes III yang berlangsung dengan tertib dan lancar.
- d. Evaluasi
- Evaluasi hasil tindakan siklus III berupa aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi mikro dengan pendekatan

scaffolding dilakukan dengan lembar observasi dan hasil belajar dengan menggunakan soal tes III. Hasil tes dan hasil pengamatan kemudian diolah untuk menentukan rata-rata aktivitas belajar kelompok dan rata-rata tes hasil belajar kelompok.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus III maka perlu dilakukan refleksi untuk melihat kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus III. Hasil refleksi siklus III antara lain:

- 1) Persentase rata-rata skor aktivitas belajar sebesar 67,76%, ini artinya berada dalam kategori baik dan rata-rata skor persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran ekonomi mikro dengan pendekatan *scaffolding* sebesar 88,19% yang berarti termasuk dalam kategori sangat baik, dengan demikian aktivitas belajar mahasiswa pada siklus III sudah baik.
- 2) Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus III sebesar 83,36 ini berarti sudah ada peningkatan dan didukung pula dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100% artinya lebih dari 85% mahasiswa sudah memiliki nilai diatas 71. Dengan demikian rangkaian penelitian tindakan kelas dengan pendekatan *scaffolding* ini berakhir pada siklus ke III.
- 3) Hasil observasi oleh dosen pengamat terhadap aktivitas dosen pelaksana tindakan dalam pembelajaran ekonomi mikro dengan pendekatan *scaffolding* menunjukkan skor 90,63%. Hal ini berarti bahwa dosen pelaksana tindakan sudah sangat baik dalam melaksanakan pendekatan *scaffolding*.
- 4) Hasil refleksi siklus III telah menunjukkan hasil yang memuaskan sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri rangkaian penelitian tindakan kelas dengan pendekatan

scaffolding ini cukup sampai di siklus ke III.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran ekonomi mikro dengan pendekatan *scaffolding* dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa diantaranya; (a) Mahasiswa menyimak penjelasan dari dosen dan mahasiswa lain, (b) Mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan dosen, (c) Mahasiswa aktif berdiskusi dengan sesama anggota kelompok, (d) Mahasiswa memberikan pendapat untuk memecahkan masalah, (e) Mahasiswa membantu teman dalam memecahkan masalah, (f) Mahasiswa memiliki toleransi dan mau menerima pendapat orang lain.
2. Hasil belajar mahasiswa yang ditunjukkan oleh nilai hasil tes awal, tes I, tes II dan tes III mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dengan demikian pendekatan *scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Mikro.
3. Persepsi mahasiswa selama mengikuti pembelajaran ekonomi mikro dengan pendekatan *scaffolding* yaitu; (a) Mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi, (b) Mendorong mahasiswa lebih giat belajar, (c) Lebih tertantang dalam menyelesaikan soal, (d) Membangkitkan rasa senang dalam berdiskusi, (e) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam presentasi, (f) Menimbulkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, (g) Mahasiswa lebih berminat dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
4. Dosen sebagai pelaksana tindakan menjadi lebih terampil dalam melaksanakan pendekatan *scaffolding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Nur Cahyono (2010). *Vygotskian Perspective: Proses Scaffolding Untuk Mencapai Zone of Proximal Development (ZPD) Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika*. Diunduh 2 Februari 2012 dari <http://eprints.uny.ac.id/10480/1/P3-Adi.pdf>
- Gasong, Dina. (2007). *Model Pembelajaran Konstruktivistik sebagai Alternatif Mengatasi Masalah Pembelajaran*. Diunduh 3 Februari 2012 dari www.muhsida.com/konstruktivistik.doc
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardhani, S. (2004). *Pembelajaran Matematika Kontekstual Di SMP*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.